POLA ASUH IBU YANG MENIKAH DINI
DI KABUPATEN PONOROGO

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Sosial Dan Humaniora
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk Memenuhi
Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Psikologi

Disusun oleh:

Azka Athiva Humaira

NIM. 21107010107

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PROGRAM STUDI PSIKOLOGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

2025

HALAMAN PENGESAHAN

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 585300 Fax. (0274) 519571 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-4636/Un.02/DSH/PP.00.9/08/2026

Tugas Akhir dengan judul : "POLA ASUH IBU YANG MENIKAH DINI DI KABUPATEN PONOROGO"

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : AZKA ATHIYA HUMAIRA
Nomor Induk Mahasiswa : 21107010107
Telah diujikan pada : Selasa, 11 Agustus 2026
Nilai ujian Tugas Akhir : A/B

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR

Ketua Sidang

Rita Setyani Hadi Sukirno, M.Psi.
SIGNED

Valid ID: 6a8c6732ce6db

Penguji I

Dr. Raden Rachmy Diana, S.Psi., M.A., Psi,
SIGNED

Valid ID: 6a86e0662e806

Penguji II

Muslim Hidayat, M.A.
SIGNED

Valid ID: 6a884e05e42f4

Yogyakarta, 11 Agustus 2026
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora

Prof. Dr. Erika Setyanti Kusumaputri, S.Psi., M.Si.
SIGNED

Valid ID: 6a8f93be069b7

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN

PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Azka Athiya Humaira

NIM : 21107010107

Program Studi : Psikologi

Fakultas : Ilmu Sosial dan Humaniora

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul:

"Pola Asuh Ibu yang Menikah Dini di Kabupaten Ponorogo"

merupakan karya yang belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar sarjana pada perguruan tinggi mana pun. Skripsi ini merupakan hasil karya saya sendiri dan bukan merupakan hasil plagiasi dari karya orang lain.

Apabila di kemudian hari dalam skripsi saya ini ditemukan adanya plagiasi dari karya orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 20 Juli 2026



(Azka Athiya Humaira)

NIM. 21107010107

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

NOTA DINAS

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

NOTA DINAS PEMBIMBING SKRIPSI / TUGAS AKHIR

Hal : Nota Dinas Pembimbing Skripsi / Tugas Akhir
Lamp : -

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Azka Athiya Humaira
NIM : 21107010107
Judul Skripsi : Pola Asuh Ibu yang Menikah Dini di Kabupaten Ponorogo

sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Program Studi Psikologi.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Dengan ini kami mengharap agar skripsi / tugas akhir Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Yogyakarta, 20 Juli 2026
Pembimbing

(Rita Setyani Hadi Sukirno, M.Psi)

NIP. 19830501 201503 2 006

MOTTO

"Cara kita berbicara kepada anak-anak kita akan menjadi suara hati mereka." (Peggy O'Mara)

"Keluarga adalah kompas yang membimbing kita. Ia adalah inspirasi untuk mencapai puncak, dan tempat penghiburan saat kita goyah." (Brad Henry)

"Di balik setiap perilaku dan perkembangan manusia, selalu ada jejak pengasuhan yang mendahuluinya."

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan rasa syukur yang mendalam, karya ini saya persembahkan kepada :

Allah SWT , sebagai ibadahku dan syukurku atas segala kemudahan dan jalan yang diberikan.

Orang Tuaku, pahlawan hidupku yang doanya menembus langit dan kasih sayangnya tak terbatas waktu.

Keluarga dan Sahabatku, pendukung terbaik di setiap fase kehidupan.

Diriku Sendiri, terima kasih telah berproses menjadi versi yang lebih kuat dan tidak pernah memilih untuk menyerah.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

Bismillāhirraḥmānirraḥīm

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah Swt. atas segala rahmat, taufik, hidayah, dan inayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat serta salam senantiasa tercurah kepada junjungan Nabi Muhammad Saw. beserta keluarga, sahabat, dan seluruh umat beliau hingga akhir zaman.

Skripsi yang berjudul **"Pola Asuh Ibu yang Menikah Dini di Kabupaten Ponorogo"** ini merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Psikologi pada Program Studi Psikologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Penulis menyadari bahwa terselesaikannya skripsi ini tidak terlepas dari doa, dukungan, bimbingan, serta bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. **Bapak Prof. Noorhaidi Hasan, S.Ag., M.A. M.Phil., Ph.D** sebagi Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. **Ibu Prof. Dr. Erika Setyanti Kusumaputri, S.Psi., M.Si.** selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan kesempatan dan fasilitas kepada penulis dalam menyelesaikan studi.
3. **Ibu Denisa Apriliawati, S.Psi., M.Res.**, selaku Ketua Program Studi Psikologi Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan arahan selama proses perkuliahan.
4. **Ibu Ratna Mustika Handayani, S.Psi., M.Psi.,** selaku Dosen Pembimbing Akademik (DPA) yang tidak pernah bosan memberikan nasihat dan pengarahannya selama masa studi.
5. **Ibu Rita Setyani Hadi Sukirno, M.Psi.**, selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran untuk memberikan

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

bimbingan, arahan, motivasi, kritik, serta saran sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.

6. Seluruh dosen Program Studi Psikologi Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan ilmu pengetahuan, pengalaman akademik, dan inspirasi selama penulis menempuh pendidikan.
7. Seluruh tenaga kependidikan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah membantu kelancaran administrasi selama proses studi.
8. Kedua orang tua tercinta beserta seluruh keluarga yang senantiasa memberikan doa, kasih sayang, dukungan, dan semangat yang tiada henti kepada penulis.
9. Seluruh informan penelitian yang telah bersedia meluangkan waktu serta memberikan informasi dan pengalaman yang sangat berharga selama proses penelitian berlangsung.
10. Teman-teman seperjuangan Program Studi Psikologi angkatan 2021/2022 yang telah memberikan dukungan, motivasi, serta kebersamaan selama masa perkuliahan.
11. Semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu.

Semoga Allah Swt. membalas segala kebaikan yang telah diberikan. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih memiliki kekurangan sehingga kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi perkembangan ilmu psikologi dan para pembaca.

Yogyakarta, 20 Juli 2026

Penulis,

Azka Athiya Humaira

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL

HALAMAN PENGESAHAN i

PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN ii

NOTA DINAS iii

MOTTO iv

HALAMAN PERSEMBAHAN v

KATA PENGANTAR vi

DAFTAR ISI viii

INTISARI xii

BAB I 1

A. Latar Belakang Masalah 1

B. Rumusan Masalah 6

C. Tujuan Penelitian 7

D. Manfaat Penelitian 7

BAB II 9

A. Penelitian Terdahulu 9

B. Landasan Teori 14

C. Kerangka Teoretik 17

D. Pertanyaan Penelitian 19

BAB III 20

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian 20

B. Fokus Penelitian 20

C. Sumber Data 21

D. Subjek dan Setting 22

E. Metode dan Teknik Pengumpulan Data 24

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

F. Teknik Analisis Data 27
G. Keabsahan Data Penelitian 28
BAB IV 30
A. Orientasi Kancah dan Persiapan Penelitian 30
B. Pelaksanaan Penelitian 32
C. Temuan Penelitian 33
D. Pembahasan 52
BAB V 78
A. Kesimpulan 78
B. Saran 79
DAFTAR PUSTAKA 80
LAMPIRAN 84
PROFIL PENULIS 209

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR BAGAN :

BAGAN 1. KERANGKA TEORITIK…….19

BAGAN 2. DINAMIKA PENGASUHAN SF ……43

BAGAN 3. DINAMIKA PENGASUHAN IM……... …….51

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR TABEL

1. TABEL TRANSKRIP VERBATIM INFORMAN 1……..85
2. TABEL TRANSKRIP VERBATIM INFORMAN 2 …….118
3. TABEL REDUKSI/OPEN CODING INFORMAN 1…….151
4. TABEL REDUKSI/OPEN CODING INFORMAN 1……..161

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

“Pola Asuh Ibu yang Menikah Dini di Kabupaten Ponorogo”

Azka Athiya Humaira

21107010107

INTISARI

Pernikahan dini dapat membawa perempuan memasuki peran sebagai istri dan ibu ketika kesiapan psikologis, pengetahuan pengasuhan, dan kondisi sosial ekonominya masih berkembang. Tujuan penelitian ini adalah menggambarkan pola asuh ibu yang menikah dini dan menjelaskan faktor-faktor yang memengaruhinya di Kabupaten Ponorogo. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus multikasus. Subjek utama penelitian adalah dua ibu yang menikah dini, yaitu SF dan IM. Data pendukung diperoleh dari suami masing-masing, yaitu WH dan SY, serta informan pendukung, yaitu BS dan TI. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan melalui kondensasi data, penyajian data, serta penarikan dan verifikasi kesimpulan. Pola asuh dianalisis menggunakan tipologi Baumrind–Maccoby dan Martin, sedangkan faktor pembentuk pengasuhan dianalisis menggunakan model determinan pengasuhan Jay Belsky. Penelitian ini menyimpulkan bahwa SF menerapkan **pola asuh otoritatif** yang ditandai oleh komunikasi dua arah, penerapan aturan secara konsisten, pengaturan rutinitas anak, dan pendampingan penggunaan media digital. Pengasuhan SF didukung oleh pembelajaran pengasuhan secara aktif dan keterlibatan keluarga besar. Sementara itu, IM menerapkan **pola asuh permisif**. IM menunjukkan kehangatan dan keterlibatan dalam pengasuhan, tetapi kurang konsisten dalam membatasi penggunaan media digital dan mengatur waktu tidur anak. Perbedaan pola asuh SF dan IM dipengaruhi oleh sumber daya psikologis orang tua, karakteristik anak, pengalaman mengasuh, kerja sama pasangan, kondisi sosial ekonomi, dan dukungan lingkungan. Temuan penelitian menunjukkan bahwa ibu yang menikah dini tidak menerapkan pola asuh yang seragam. Usia ketika menikah bukan satu-satunya faktor yang membentuk pola asuh. Pola asuh berkembang melalui interaksi antara kapasitas psikologis ibu, proses belajar pengasuhan, karakteristik anak, keterlibatan ayah, dan dukungan sosial. Oleh karena itu, pendampingan pengasuhan bagi ibu yang menikah dini perlu disesuaikan dengan kebutuhan dan kondisi setiap keluarga.

Kata kunci: determinan pengasuhan, ibu, pernikahan dini, pola asuh.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

"Parenting Styles among Mothers Who Married Early in Ponorogo Regency"

Azka Athiya Humaira

21107010107

ABSTRACT

Early marriage may place women in the roles of wives and mothers while their psychological readiness, parenting knowledge, and socioeconomic conditions are still developing. This study aims to describe the parenting styles of mothers who married at an early age and to explain the factors influencing their parenting practices in Ponorogo Regency. This study employed a qualitative approach with a multicase study design. The main participants were two mothers who married at an early age, SF and IM. Supporting data were obtained from their respective husbands, WH and SY, as well as supporting informants, BS and TI. Data were collected through in-depth interviews, observations, and documentation. Data were analyzed through data condensation, data display, and conclusion drawing and verification. Parenting styles were analyzed based on Baumrind's typology, as further developed by Maccoby and Martin, while the factors shaping parenting practices were analyzed using Jay Belsky's determinants of parenting model. The findings show that SF adopted an ***authoritative parenting style****, characterized by two-way communication, consistent rule-setting, the establishment of children's routines, and guidance in digital media use. SF's parenting was supported by active parenting learning and extended family involvement. In contrast, IM demonstrated a* ***permissive parenting style****, characterized by warmth and involvement in parenting but less consistency in limiting digital media use and regulating the child's sleep schedule. The differences in parenting styles between SF and IM were influenced by the interaction of various factors, including parental psychological resources, child characteristics, parenting experience, spousal cooperation, socioeconomic conditions, and environmental support. This study demonstrates that mothers who marry at an early age do not adopt uniform parenting styles. The age at which marriage occurs is not the sole factor shaping parenting practices. Parenting develops through the interaction of mothers' psychological capacities, parenting learning processes, child characteristics, fathers' involvement, family conditions, and social support. Therefore, parenting support for mothers who marry at an early age should be tailored to the needs and circumstances of each family.*

Keywords: determinants of parenting, mothers, early marriage, parenting styles.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.

Keluarga merupakan lingkungan terdekat yang menopang tumbuh kembang anak sejak awal kehidupan. Pada masa kanak-kanak awal, anak memerlukan kesehatan yang baik, gizi yang memadai, keamanan dan keselamatan, pengasuhan responsif, serta kesempatan belajar sejak dini. Lima komponen tersebut ditempatkan dalam *Nurturing Care Framework* sebagai kondisi yang saling berkaitan agar anak dapat bertahan hidup dan berkembang sesuai potensinya. Dalam kerangka ini, pengasuhan tidak hanya berarti memenuhi kebutuhan fisik, tetapi juga membaca isyarat anak dan memberikan respons yang tepat, hangat, dan konsisten (World Health Organization et al., 2018; World Health Organization & United Nations Children's Fund, 2023). Dalam kehidupan sehari-hari, pengasuhan tampak melalui tindakan khusus, seperti menenangkan anak, mengatur makan dan tidur, menetapkan batas, mendampingi penggunaan media digital, serta memberikan kesempatan belajar. Tindakan tersebut berlangsung dalam iklim relasional yang relatif konsisten dan membentuk pola asuh atau *parenting style*. Darling dan Steinberg (1993) membedakan praktik pengasuhan yang diarahkan pada tujuan tertentu dari pola asuh yang memberikan konteks emosional bagi tindakan orang tua. Hubungan pola asuh dengan perkembangan anak juga tidak terlepas dari variasi budaya. Oleh karena itu, tipologi pola asuh perlu digunakan sebagai perangkat analisis, bukan sebagai label yang mengabaikan konteks ibu, anak, dan keluarga (Pinquart & Kauser, 2018).Pola asuh tidak terbentuk hanya dari pilihan sadar orang tua ataupun usia ketika menikah. Belsky (1984) menjelaskan bahwa pengasuhan dipengaruhi oleh interaksi tiga kelompok determinan, yaitu sumber daya psikologis orang tua, karakteristik anak, dan konteks sosial yang menyediakan dukungan atau tekanan. Sumber daya psikologis orang tua antara lain mencakup kematangan emosi, kesehatan psikologis, pengalaman perkembangan, pengetahuan pengasuhan, dan kemampuan menghadapi tekanan. Tinjauan terhadap

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

model tersebut menegaskan bahwa pengalaman perkembangan orang tua, hubungan pasangan, pekerjaan, kondisi ekonomi, jaringan sosial, dan karakteristik anak dapat saling memperkuat atau melemahkan kualitas pengasuhan (Taraban & Shaw, 2018). Kerangka ini menghindarkan penelitian dari kesimpulan sederhana bahwa usia muda dengan sendirinya menentukan pola asuh tertentu.

Persoalan tersebut menjadi penting ketika peran sebagai ibu dijalankan oleh perempuan yang menikah pada usia dini. Pernikahan pada usia dini dapat menyebabkan seorang perempuan menjalani beberapa perubahan peran dalam waktu yang berdekatan, yaitu dari remaja menjadi istri dan kemudian menjadi ibu. Perubahan tersebut menuntut kesiapan dalam mengelola emosi, menyelesaikan masalah rumah tangga, membangun hubungan dengan pasangan, dan memenuhi kebutuhan perkembangan anak. Apabila perkawinan tidak dipersiapkan dan direncanakan dengan baik, seorang perempuan dapat memasuki peran pengasuhan ketika tugas perkembangannya sendiri belum sepenuhnya terselesaikan.

Secara global, UNICEF memperkirakan sekitar 640 juta perempuan dan anak perempuan yang masih hidup saat ini menikah sebelum berusia 18 tahun. Walaupun prevalensinya menurun, kecepatan penurunannya belum memadai untuk mencapai target penghapusan perkawinan anak pada 2030 (United Nations Children's Fund, 2023). Data tersebut menunjukkan besarnya kelompok perempuan yang memasuki kehidupan perkawinan ketika sebagian dari tugas perkembangannya sebagai anak atau remaja belum selesai. Perkawinan anak juga berkaitan dengan kerentanan dalam bidang pendidikan, kesehatan, kesejahteraan, perlindungan dari kekerasan, dan kesempatan kerja (Badan Pusat Statistik et al., 2020).

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Di Indonesia, Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2019 menetapkan usia minimal perkawinan 19 tahun bagi laki-laki dan perempuan. Penyimpangan terhadap batas usia tersebut hanya dimungkinkan melalui dispensasi pengadilan dengan alasan sangat mendesak dan disertai bukti pendukung yang cukup (Republik Indonesia, 2019). Sementara itu, laporan nasional mengenai perkawinan anak menggunakan batas perkawinan sebelum usia 18 tahun serta menunjukkan keterkaitannya dengan pendidikan, kesejahteraan, kesehatan, perlindungan sosial, dan ketenagakerjaan (Badan Pusat Statistik et al., 2020).

Penelitian ini menggunakan istilah pernikahan dini secara operasional untuk perkawinan yang dilangsungkan sebelum usia 19 tahun sesuai batas minimal usia perkawinan dalam hukum nasional, dengan tetap mencatat apabila perkawinan berlangsung sebelum usia 18 tahun. Secara normatif, ketentuan tersebut menunjukkan bahwa perkawinan seharusnya dilangsungkan setelah calon pasangan memiliki kematangan fisik dan psikologis serta kesiapan menjalankan tanggung jawab keluarga. Kesiapan tersebut menjadi semakin penting ketika seorang perempuan memasuki peran sebagai ibu. Ibu tidak hanya dituntut memenuhi kebutuhan fisik anak, tetapi juga perlu memiliki kemampuan mengelola emosi, memahami perkembangan anak, memberikan respons yang tepat, dan menetapkan batas secara konsisten. Hal ini selaras dengan *Nurturing Care Framework* yang menempatkan kesehatan, kecukupan gizi, keamanan, pengasuhan responsif, dan kesempatan belajar sejak dini sebagai kebutuhan yang saling berkaitan dalam mendukung perkembangan anak (World Health Organization et al., 2018). Dengan demikian, kondisi ideal pengasuhan menghendaki adanya kesiapan psikologis, pengetahuan pengasuhan, dan dukungan sosial yang memadai ketika seorang perempuan mulai menjalankan peran sebagai ibu.

Dalam kenyataannya, pernikahan dini masih ditemukan di Kabupaten Ponorogo. Pemerintah Kabupaten Ponorogo mencatat 191 permohonan dispensasi kawin selama 2022 dan sebanyak 176 putusan dispensasi kemudian tercatat masuk ke Kantor Urusan Agama. Bank Data Perkara Peradilan Agama mencatat 160 perkara dispensasi kawin masuk di Pengadilan Agama Ponorogo pada 2023 dan 123 perkara pada 2024 (Pemerintah Kabupaten Ponorogo, 2023; Direktorat Jenderal Badan Peradilan Agama, 2023, 2024). Penurunan jumlah perkara tidak berarti bahwa persoalan telah selesai. Setiap perkawinan pada usia di bawah batas hukum dapat diikuti oleh transisi yang cepat menuju peran sebagai istri dan ibu. Oleh karena itu, kesiapan psikologis dan pengalaman pengasuhan ibu yang menikah dini tetap penting dikaji secara langsung. Penelitian terdahulu memperlihatkan bahwa pola asuh ibu yang menikah dini tidak bersifat homogen. Irwanto et al. (2019) menemukan kecenderungan pola asuh otoritatif, otoriter, dan permisif dengan proporsi yang berbeda pada ibu yang menikah muda. Setiawan et al. (2020) menunjukkan kemunculan karakteristik beberapa pola asuh dalam penanaman

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

disiplin. Mulyani et al. (2023) menemukan kecenderungan pola asuh permisif-mengabaikan yang berkaitan dengan tekanan emosi, pengetahuan pengasuhan, dan kerja sama pasangan. Rahayu dan Yunianti (2023) menekankan pentingnya kesiapan emosi dan kondisi ekonomi, sedangkan Nabila (2024) menguji hubungan pola asuh dengan perkembangan anak. Bakhtiar et al. (2024) juga menggambarkan variasi pola dan kesulitan pengasuhan pada tiga pasangan dalam masyarakat Melayu.

Temuan-temuan tersebut telah menjelaskan tipe pola asuh, kesulitan pengasuhan, dan sejumlah faktor yang berkaitan dengan pengasuhan ibu yang menikah dini. Namun, sebagian penelitian menggunakan survei potong lintang atau segera mengelompokkan perilaku ibu ke dalam tipe pola asuh tertentu. Penjelasan mengenai kesiapan psikologis ibu sebelum menikah, proses belajar menjalankan peran sebagai ibu, dan cara pengalaman sebelum maupun setelah menikah membentuk praktik pengasuhan sehari-hari masih terbatas. Padahal, perkawinan dini yang tidak didahului perencanaan dan kesiapan yang memadai dapat menyebabkan seorang perempuan harus mempelajari peran perkawinan dan pengasuhan dalam waktu yang hampir bersamaan. Dengan demikian, kesenjangan penelitian ini terletak pada belum memadainya penjelasan mengenai proses terbentuknya pola asuh ibu yang menikah dini dengan memperhatikan kesiapan psikologis, pengalaman pengasuhan, dan konteks kehidupan masing-masing ibu.

Studi pendahuluan di Kabupaten Ponorogo menunjukkan adanya kondisi tersebut. Pada kasus SF, BS sebagai informan pendukung menyatakan, *"Asline nggeh dereng waya, tapi kepekso. Niku riyin rabine tasih cilik banget, tapi lek soal momong nggih kepekso belajar"* [Sebenarnya memang belum waktunya, tetapi terpaksa. Dahulu ketika menikah usianya masih sangat muda, sedangkan dalam mengasuh anak ia terpaksa belajar] (PS1/SO1/6). Sebagai penilaian dari informan pendukung, keterangan tersebut mengindikasikan bahwa perkawinan SF belum sepenuhnya didahului kesiapan psikologis dan perencanaan yang matang. Setelah menjadi ibu, SF mengembangkan kemampuan pengasuhannya melalui pengalaman sehari-hari dan berbagai sumber informasi, seperti media sosial, BKKBN, dan program Ibu Hebat (PS1/W3/75–85).

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Proses penyesuaian SF juga terlihat dalam pengaturan antara pekerjaan dan pengasuhan. SF menjelaskan bahwa dirinya sempat berhenti berjualan setelah memiliki anak dengan menyatakan, *"Gek kula nggih mandheg sadean nggih niku asale nggih"* [Saya sempat berhenti berjualan pada awalnya] (PS1/W1/83). Setelah anak mulai lebih besar, SF kembali berjualan: *"Nembe-nembe niki nggian mulai malih niki, pun rada gedhe"* [Baru-baru ini saya mulai lagi karena anak sudah agak besar] (PS1/W1/69). Data tersebut menunjukkan bahwa kemampuan pengasuhan SF tidak terbentuk secara langsung, tetapi berkembang melalui proses belajar dan penyesuaian terhadap kebutuhan anak, pekerjaan, serta perubahan situasi keluarga.

Kondisi yang berbeda ditemukan pada IM. Meskipun menikah pada usia muda, IM telah memiliki pengalaman membantu mengasuh keponakannya sejak masih bersekolah (PS2/W4/78–84). Keterangan tersebut diperkuat oleh TI yang menyatakan, *"Niku riyin rabine tasih cilik banget, tapi lek soal momong pun biasa riyin"* [Dahulu ketika menikah usianya masih sangat muda, tetapi dalam mengasuh anak sebenarnya sudah terbiasa sejak dahulu] (PS2/SO2/6). Pengalaman tersebut menjadi sumber pembelajaran praktis bagi IM ketika menjalankan peran sebagai ibu. Meskipun pengalaman mengasuh sebelumnya tidak secara otomatis menunjukkan kesiapan psikologis yang utuh, data tersebut memperlihatkan bahwa IM dan SF memasuki peran pengasuhan dengan sumber pengalaman yang berbeda.

Perbedaan antara SF dan IM memperlihatkan adanya kesenjangan antara kondisi ideal dan kondisi empiris. Secara ideal, seorang perempuan diharapkan memasuki perkawinan dan peran sebagai ibu dengan kesiapan psikologis, pengetahuan pengasuhan, dan dukungan yang memadai. Namun, dalam kenyataannya, ibu yang menikah dini dapat memulai pengasuhan dengan kesiapan dan pengalaman yang berbeda. Sebagian ibu harus mempelajari pengasuhan setelah menjadi ibu, sedangkan ibu lainnya telah mempunyai pengalaman praktis sebelum menikah. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa usia ketika menikah tidak dapat dijadikan satu-satunya dasar untuk menjelaskan pola asuh ibu.

Kesiapan psikologis, pengalaman pengasuhan sebelumnya, pengetahuan mengenai perkembangan anak, kemampuan mengelola emosi, kondisi ekonomi, dukungan pasangan, dan keterlibatan keluarga besar dapat memengaruhi praktik

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

pengasuhan ibu. Hal ini sesuai dengan model determinan pengasuhan Belsky yang menjelaskan bahwa pengasuhan dibentuk melalui interaksi antara sumber daya psikologis orang tua, karakteristik anak, serta dukungan dan tekanan dari lingkungan sosial (Belsky, 1984; Taraban & Shaw, 2018). Oleh karena itu, kesiapan psikologis dalam penelitian ini tidak diposisikan sebagai satu-satunya penyebab terbentuknya pola asuh, tetapi sebagai salah satu faktor yang berinteraksi dengan karakteristik anak dan konteks kehidupan keluarga.

Berdasarkan studi pendahuluan dan sintesis penelitian terdahulu, penelitian ini diarahkan pada dua tingkat analisis. Pertama, penelitian mengidentifikasi praktik pengasuhan ibu dalam kehidupan sehari-hari dan memetakan kecenderungannya melalui dimensi responsivitas dan tuntutan atau kontrol dalam tipologi Baumrind–Maccoby dan Martin (Baumrind, 1971; Maccoby & Martin, 1983). Kedua, penelitian menjelaskan faktor-faktor yang membentuk praktik tersebut melalui model determinan pengasuhan Belsky (1984), yang meliputi sumber daya psikologis ibu, karakteristik anak, serta dukungan dan tekanan lingkungan sosial. Penggunaan kedua kerangka tersebut memungkinkan bentuk pola asuh dan proses pembentukannya dianalisis secara berurutan tanpa menganggap semua ibu yang menikah dini mempunyai pola asuh yang sama.

Atas dasar itu, penelitian ini menempatkan ibu sebagai subjek utama dalam pengalaman pengasuhan. Suami dan anggota keluarga lainnya ditempatkan sebagai informan pendukung untuk memperkuat dan memeriksa data mengenai praktik pengasuhan ibu. Penelitian menggunakan studi kasus multikasus untuk mempertahankan kekhasan pengalaman setiap ibu sekaligus membandingkan pola yang muncul antarkasus. Penelitian ini tidak dimaksudkan untuk menggeneralisasi seluruh ibu yang menikah dini, tetapi untuk memperoleh pemahaman mendalam mengenai praktik pengasuhan, kesiapan psikologis, faktor pembentuk, dan dinamika pengasuhan dalam kehidupan mereka. Fokus tersebut dirumuskan dalam penelitian berjudul *"Pola Asuh Ibu yang Menikah di Dini di Kabupaten Ponorogo"*

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, penelitian ini difokuskan untuk menggali gambaran dinamika pola asuh yang diterapkan oleh ibu yang menikah dini dalam membesarkan anaknya.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk:

1. menggambarkan dinamika pola asuh yang diterapkan oleh ibu yang menikah dini dalam membesarkan anaknya; dan
2. mengidentifikasi serta menjelaskan faktor-faktor yang memengaruhi pola asuh ibu yang melakukan pernikahan dini.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan memperkaya kajian psikologi perkembangan dan psikologi keluarga mengenai pola asuh ibu yang menikah dini. Secara khusus, penelitian ini memberikan pemahaman kontekstual mengenai penggunaan tipologi Baumrind–Maccoby dan Martin untuk memetakan kecenderungan pola asuh serta model determinan pengasuhan Belsky untuk menjelaskan faktor-faktor yang membentuknya. Analisis setiap kasus dan perbandingan antarkasus juga diharapkan dapat memperjelas persamaan dan perbedaan pola asuh berdasarkan pengalaman dan kondisi kehidupan masing-masing ibu.

2. Manfaat Praktis
   a. Bagi ibu yang menikah dini dan keluarganya, hasil penelitian ini diharapkan menjadi bahan refleksi untuk meningkatkan kesiapan psikologis, pengetahuan, dan keterampilan pengasuhan. Hasil penelitian juga dapat mendorong pasangan dan keluarga besar untuk memberikan dukungan sesuai dengan kebutuhan ibu dan anak.
   b. Bagi penyuluh keluarga, tenaga kesehatan, konselor, dan lembaga pelayanan anak, hasil penelitian ini diharapkan menjadi masukan dalam menyusun program edukasi dan pendampingan pengasuhan yang tidak hanya mempertimbangkan usia ibu, tetapi juga kesiapan psikologis, pengalaman pengasuhan, kondisi keluarga, dan sumber dukungan yang tersedia.
   c. Bagi peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini diharapkan menjadi rujukan untuk mengembangkan penelitian dengan jumlah subjek

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

yang lebih banyak, karakteristik subjek yang lebih beragam, atau pendekatan longitudinal. Penelitian selanjutnya juga dapat mengkaji perubahan kesiapan psikologis dan praktik pengasuhan ibu sejak awal perkawinan hingga anak memasuki tahap perkembangan berikutnya.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB V
KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai pola asuh ibu yang menikah di usia dini di Kabupaten Ponorogo, diperoleh kesimpulan sebagai berikut.

1. Berdasarkan tipologi Baumrind yang dikembangkan oleh Maccoby dan Martin, SF menunjukkan kecenderungan pola asuh otoritatif, sedangkan IM menunjukkan kecenderungan pola asuh permisif-indulgent. SF menggabungkan kehangatan dan keterlibatan dengan pengarahan perilaku, pendampingan media digital, pembiasaan, serta batas yang relatif jelas dan konsisten. IM juga menunjukkan kehangatan, keterlibatan langsung, pemenuhan kebutuhan anak, stimulasi perkembangan, dan pengasuhan tanpa kekerasan fisik, tetapi batas penggunaan telepon genggam dan rutinitas tidur belum dipertahankan secara konsisten. Dengan demikian, perbedaan utama kedua ibu tidak terletak pada kasih sayang kepada anak, tetapi pada konsistensi pengendalian: SF mempertahankan batas sambil merespons kebutuhan anak, sedangkan IM lebih sering menyesuaikan batas dengan tangisan, keinginan anak, dan situasi keluarga.
2. Berdasarkan model *Determinants of Parenting* Belsky, pengasuhan SF dan IM dibentuk oleh interaksi antara sumber daya psikologis ibu, karakteristik anak, serta dukungan dan tekanan lingkungan. Pada SF, kemauan belajar melalui media sosial, Posyandu, dan program "Ibu Hebat" didukung oleh keterlibatan WH, bantuan keluarga besar, serta kemampuan menyesuaikan pekerjaan dengan kebutuhan anak. Pada IM, pengalaman mengasuh keponakan sejak usia sekolah memperkuat keterampilan praktis dalam merawat dan menenangkan anak, sedangkan keterlibatan SY dan bantuan tetangga mendukung pelaksanaan pengasuhan sehari-hari. Namun, pekerjaan yang tidak tetap, terbatasnya dukungan keluarga besar, respons emosional anak terhadap telepon genggam, dan rutinitas keluarga yang mengikuti kebiasaan ayah membuat penetapan batas pada pengasuhan IM kurang konsisten.

Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa ibu yang menikah pada usia dini tidak memiliki pola asuh yang seragam. SF dan IM sama-sama responsif,

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

terlibat dalam pengasuhan, memenuhi kebutuhan anak, memberikan stimulasi, serta menghindari hukuman fisik, tetapi perbedaan proses belajar, dukungan keluarga, pembagian peran, kondisi pekerjaan, dan cara menghadapi perilaku anak menghasilkan kecenderungan pola asuh yang berbeda. Oleh karena itu, usia ketika menikah bukan satu-satunya penentu pola asuh; pola tersebut terbentuk secara kontekstual melalui interaksi antara kapasitas ibu, karakteristik anak, serta dukungan dan tekanan yang terdapat dalam lingkungan keluarga.

B. Saran

1. **Bagi Orang Tua**

   Orang tua yang menikah pada usia dini disarankan meningkatkan pengetahuan pengasuhan melalui sumber yang terpercaya, memperkuat kerja sama antara ayah dan ibu, serta menerapkan aturan secara konsisten, terutama mengenai penggunaan media digital dan waktu tidur anak.

2. **Bagi Lembaga Terkait**

   BKKBN, Posyandu, dan lembaga terkait disarankan menyediakan pendampingan pengasuhan yang berkelanjutan bagi pasangan muda, khususnya mengenai pengelolaan emosi anak, pembentukan rutinitas, penggunaan media digital, dan pembagian peran pengasuhan.

3. **Bagi Peneliti Selanjutnya**

   Peneliti selanjutnya disarankan melibatkan lebih banyak kasus, memperluas variasi latar belakang keluarga, atau menggunakan penelitian longitudinal agar perkembangan pola asuh ibu yang menikah dini dapat dipahami secara lebih mendalam.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR PUSTAKA

Badan Pusat Statistik, Badan Perencanaan Pembangunan Nasional, UNICEF, & Pusat Kajian dan Advokasi Perlindungan dan Kualitas Hidup Anak. (2020). *Pencegahan perkawinan anak: Percepatan yang tidak bisa ditunda*. UNICEF Indonesia. https://www.unicef.org/indonesia/media/2851/file/child-marriage-report-2020.pdf

Bakhtiar, N., Sari, K. F., & Seman, N. (2024). The impact of early marriage on early childhood parenting among Malay communities. *KINDERGARTEN: Journal of Islamic Early Childhood Education, 7*(1), 33–40. https://doi.org/10.24014/kjiece.v7i1.28963

Bakhtiar, N., Sari, K. F., & Seman, N. (2024). The impact of early marriage on early childhood parenting among Malay communities. *KINDERGARTEN: Journal of Islamic Early Childhood Education, 7*(1), 33–40. https://doi.org/10.24014/kjiece.v7i1.28963

Baumrind, D. (1966). Effects of authoritative parental control on child behavior. *Child Development, 37*(4), 887–907. https://doi.org/10.2307/1126611

Baumrind, D. (1971). Current patterns of parental authority. *Developmental Psychology Monograph, 4*(1, Pt. 2), 1–103. https://doi.org/10.1037/h0030372

Baumrind, D. (1991). The influence of parenting style on adolescent competence and substance use. *The Journal of Early Adolescence, 11*(1), 56–95. https://doi.org/10.1177/0272431691111004

Belsky, J. (1984). The determinants of parenting: A process model. *Child Development, 55*(1), 83–96. https://doi.org/10.1111/j.1467-8624.1984.tb00275.x

Bornstein, M. H., et al. (2012). *The General Specificity of Parent Responsiveness*. Journal of Child Psychology and Psychiatry.

Cigales, M., et al. (2020). *Parental Warmth, Control, and Early Childhood Behavioral Outcomes*. Journal of Family Issues.

Creswell, J. W., & Poth, C. N. (2018). *Qualitative inquiry and research design: Choosing among five approaches* (4th ed.). SAGE Publications.

Darling, N., & Steinberg, L. (1993). Parenting style as context: An integrative model. *Psychological Bulletin, 113*(3), 487–496. https://doi.org/10.1037/0033-2909.113.3.487

Darling, N., & Steinberg, L. (1993). Parenting style as context: An integrative model. *Psychological Bulletin, 113*(3), 487–496. https://doi.org/10.1037/0033-2909.113.3.487

STATE ISLAMIC UNIVERSITY SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

Direktorat Jenderal Badan Peradilan Agama. (2023). *Rekap data jenis perkara dispensasi kawin tahun 2023: Wilayah hukum PTA Surabaya*. https://kinsatker.badilag.net/JenisPerkara/perkara_persatker_detail/362/51/2023

Direktorat Jenderal Badan Peradilan Agama. (2024). *Rekap data jenis perkara dispensasi kawin tahun 2024: Wilayah hukum PTA Surabaya*. https://kinsatker.badilag.net/JenisPerkara/perkara_persatker_detail/362/51/2024

Donelle, L., Hall, J., Hiebert, B., Jackson, K., Stoyanovich, E., LaChance, J., & Facca, D. (2021). Investigation of digital technology use in the transition to parenting: Qualitative study. *JMIR Pediatrics and Parenting, 4*(1), e25388. https://doi.org/10.2196/25388

Eisenberg, N., et al. (2010). *The Role of Effortful Control and Parenting in Children's Development*. Child Development Perspectives.

Irwanto, I., Ikhtiar, I., Adi, A. C., & Putri, A. O. (2019). Parenting style in early marriage mothers in Indonesia. *The Indonesian Journal of Medicine, 4*(4), 313–320. https://doi.org/10.26911/theijmed.2019.04.04.03

Irwanto, I., Ikhtiar, I., Adi, A. C., & Putri, A. O. (2019). Parenting style in early marriage mothers in Indonesia. *The Indonesian Journal of Medicine, 4*(4), 313–320. https://doi.org/10.26911/theijmed.2019.04.04.03

Kvale, S., & Brinkmann, S. (2009). *InterViews: Learning the craft of qualitative research interviewing* (2nd ed.). SAGE Publications.

Lincoln, Y. S., & Guba, E. G. (1985). *Naturalistic inquiry*. SAGE Publications.

Maccoby, E. E., & Martin, J. A. (1983). Socialization in the context of the family: Parent–child interaction. In P. H. Mussen (Series Ed.) & E. M. Hetherington (Vol. Ed.), *Handbook of child psychology: Vol. 4. Socialization, personality, and social development* (4th ed., pp. 1–101). Wiley.

Merriam, S. B., & Tisdell, E. J. (2016). *Qualitative research: A guide to design and implementation* (4th ed.). Jossey-Bass.

Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2020). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook* (4th ed.). SAGE Publications.

Moon, R. Y., Mathews, A., Oden, R., & Carlin, R. (2019). Mothers' perceptions of the internet and social media as sources of parenting and health information: Qualitative study. *Journal of Medical Internet Research, 21*(7), e14289. https://doi.org/10.2196/14289

Morawska, A., & Sanders, M. R. (2006). *Self-Regulation in Parenting: The Role of Parental Knowledge and Confidence*. Behavior Modification.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Mulyani, U., Shifa, M. F., & Masril. (2023). Analisis pola asuh orang tua yang *menikah* dini (14–19 tahun) di Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru. *JCOSE Jurnal Bimbingan dan Konseling, 5*(2), 153–159. https://garuda.kemdiktisaintek.go.id/documents/detail/3475951

Nabila, F. (2024). Hubungan pola asuh orang tua menikah dini dengan perkembangan anak usia 1–5 tahun. *IJMT: Indonesian Journal of Midwifery Today, 3*(1), 40–46. https://doi.org/10.30587/ijmt.v3i1.6733

Patton, M. Q. (2015). *Qualitative research & evaluation methods: Integrating theory and practice* (4th ed.). SAGE Publications.

Pemerintah Kabupaten Ponorogo. (2023, January 14). *Bedah data dan fakta 191 kasus pernikahan dini di Ponorogo selama setahun*. https://ponorogo.go.id/2023/01/14/bedah-data-dan-fakta-191-kasus-pernikahan-dini-di-ponorogo-selama-setahun/

Pinquart, M., & Kauser, R. (2018). Do the associations of parenting styles with behavior problems and academic achievement vary by culture? Results from a meta-analysis. *Cultural Diversity and Ethnic Minority Psychology, 24*(1), 75–100. https://doi.org/10.1037/cdp0000149

Radesky, J. S., et al. (2016). *Mobile and Interactive Media Use by Young Children: The Good, the Bad, and the Unknown*. Pediatrics.

Radesky, J. S., Kaciroti, N., Weeks, H. M., Schaller, A., & Miller, A. L. (2023). Longitudinal associations between use of mobile devices for calming and emotional reactivity and executive functioning in children aged 3 to 5 years. *JAMA Pediatrics, 177*(1), 62–70. https://doi.org/10.1001/jamapediatrics.2022.4793

Rahayu, A. P., & Yunianti, S. (2023). Pola pengasuhan anak usia dini pada orang tua yang melakukan perkawinan di usia anak. *Murhum: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 4*(2), 59–69. https://doi.org/10.37985/murhum.v4i2.283

Rahmah, F. (2020). Fathers' involvement in early childhood education in Indonesia. In *Proceedings of the International Conference on Early Childhood Education and Parenting 2019 (ECEP 2019)* (pp. 125–130). Atlantis Press. https://doi.org/10.2991/assehr.k.200808.024

Republik Indonesia. (2019). Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2019 tentang perubahan atas Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1974 tentang Perkawinan. https://peraturan.bpk.go.id/Details/122740/uu-no-16-tahun-2019

Rumble, L., Peterman, A., Irdiana, N., Triyana, M., & Minnick, E. (2018). An empirical exploration of female child marriage determinants in Indonesia. *BMC Public Health, 18*, Article 407. https://doi.org/10.1186/s12889-018-5313-0

Schobinger, E., Vanetti, M., Ramelet, A.-S., & Horsch, A. (2022). Social support needs of first-time parents in the early postpartum period: A qualitative study.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Frontiers in Psychiatry, 13, 1043990. https://doi.org/10.3389/fpsyt.2022.1043990

Setiawan, S., Solehati, T., & Rosidin, U. (2020). Gambaran pola asuh orang tua yang menikah dini dalam menanamkan kedisiplinan pada anak. *Jurnal Ilmiah Permas: Jurnal Ilmiah STIKES Kendal, 10*(3), 289–296. https://garuda.kemdiktisaintek.go.id/documents/detail/1742388

Taraban, L., & Shaw, D. S. (2018). Parenting in context: Revisiting Belsky's classic process of parenting model in early childhood. *Developmental Review, 48*, 55–81. https://doi.org/10.1016/j.dr.2018.03.006

Twenge, J. M., & Campbell, W. K. (2018). *Associations between Screen Time and Lower Psychological Well-Being Among Children and Adolescents*. Preventive Medicine Reports.

United Nations Children's Fund. (2023). *Is an end to child marriage within reach? Latest trends and future prospects: 2023 update*. https://data.unicef.org/resources/is-an-end-to-child-marriage-within-reach/

World Health Organization, & United Nations Children's Fund. (2023). *Nurturing care framework progress report 2018–2023: Reflections and looking forward*. World Health Organization. https://www.who.int/publications/i/item/9789240074460

World Health Organization, United Nations Children's Fund, & World Bank Group. (2018). *Nurturing care for early childhood development: A framework for helping children survive and thrive to transform health and human potential*. World Health Organization. https://www.who.int/publications/i/item/9789241514064

Yin, R. K. (2018). *Case study research and applications: Design and methods* (6th ed.). SAGE Publications.

Yoon, S., Kim, M., Yang, J., Lee, J. Y., Latelle, A., Wang, J., Zhang, Y., & Schoppe-Sullivan, S. (2021). Patterns of father involvement and child development among families with low income. *Children, 8*(12), 1164. https://doi.org/10.3390/children8121164

Zietz, S., Lansford, J. E., Liu, Q., Long, Q., Oburu, P., Pastorelli, C., Sorbring, E., Skinner, A. T., Steinberg, L., Tapanya, S., Tirado, L. M. U., Yotanyamaneewong, S., Alampay, L. P., Al-Hassan, S. M., Bacchini, D., Bornstein, M. H., Chang, L., Deater-Deckard, K., Di Giunta, L., . . . Gurdal, S. (2022). A longitudinal examination of the family stress model of economic hardship in seven countries. *Children and Youth Services Review, 143*, 106661.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA